

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian ini dirancang untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang nama-nama malaikat Allah SWT dan tugasnya.

Ciri utama penelitian tindakan kelas adalah masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi guru di kelas dan dari masalah tersebut peneliti menyadari pentingnya masalah tersebut dipecahkan.²⁶

Dalam penelitian tindakan kelas guru secara reflektif dapat menganalisis dan mensistesis terhadap apa yang dilakukan di kelas. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas, pendidik dapat memperbaiki praktik pembelajaran sehingga lebih efektif, misalnya bagi guru, Penelitian Tindakan Kelas ini dapat meningkatkan profesionalitasnya serta dapat meningkatkan belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menekankan pada perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan pencapaian tujuan yang lebih maksimal. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang membentuk siklus.²⁷

²⁶Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara 2009) h. 108

²⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, PT Fajar Interpratama Mandiri, 2009) h. 42

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah SD Negeri 17 Baruga Kota Kendari

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua Tahun Pelajaran 2016/2017 selama dua bulan dimulai sejak bulan Maret sampai dengan bulan April 2017. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 17 Baruga Kota Kendari, yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV ASDN 17 Baruga Kota Kendari yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 14 orang.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dimana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi serta analisis atau refleksi.

Secara garis besar prosedur Penelitian Tindakan Kelas mencakup empat taraf yaitu; Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti sedangkan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang

telah disusun oleh peneliti. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang telah dilakukan dan refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru.²⁸

Adapun prosedur penelitian ini secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan peneliti, tahapannya yaitu :

- a. Membuat lembar instrument observasi penelitian
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Mempersiapkan lembar soal untuk dibagikan kepada siswa guna menjawab soal sesuai materi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini guru menerapkan tindakan sesuai dengan skenario yang telah disusun dengan menggunakan rencana pembelajaran yang telah disiapkan.

Langkah-langkah yang dilaksanakan pada tahap ini adalah :

- a. Sebelum KBM guru terlebih dahulu memberikan apresiasi untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi pada anak didik
- b. Guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari yaitu menyebutkan pengertian malaikat.
- c. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan tanya jawab

²⁸ Ibid h. 50

- d. Peserta didik mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru dan siswa juga diberi kesempatan mengajukan pertanyaan pada guru tentang materi yang belum jelas
- e. Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi

3. Pengamatan dan Observasi

Observasi yaitu prosedur perekaman data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengukur seberapa jauh skenario dilaksanakan setelah diadakan dalam penelitian. Apakah semua rencana yang telah dibuat berjalan dengan baik atau masih ada kekurangan dan bagaimanakah hasilnya observasi yang dilakukan oleh observer (Tim Peneliti) yang telah menyediakan lembar observasi.

4. Refleksi

Peneliti menganalisa hasil pembelajaran yang telah dilakukan dalam metode ceramah dan melakukan perbaikan / rancangan revisi untuk perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus 2

1. Perencanaan

Tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- b. Memberikan bimbingan kepada siswa
- c. Pada siklus ini, siswa diharapkan lebih aktif dari siklus I

3. Pengamatan

Tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap siswa saat proses belajar berlangsung.

4. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu.

Siklus 3

1. Perencanaan

- a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan materi dan alat pembelajaran.
- b. Peneliti menyiapkan lembar pengamatan, pendokumentasian, refleksi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan

- a. Guru memberikan appersepsi kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi pembelajaran, guru memberikan pre tes untuk menyesuaikan kemampuan materi Pembelajaran.
- b. Kepada peserta didik guru menjelaskan materi tentang kompetensi dasar menyebutkan tugas-tugas malaikat.
- c. Guru merangsang peserta didik agar berani menyebutkan tugas-tugas malaikat minimal tiga.

- d. Guru mempersilahkan peserta didik yang lain menyebutkan tugastugas malaikat minimal tiga secara bergantian.
- e. Pembelajaran diakhiri dengan evaluasi

3. Pengamatan

- a. Peneliti mengamati aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran dan keberhasilanpeserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.
- b. Mengamati dan mencatat peserta didik yang aktif dan berani mempraktekkan materi pembelajaran di depan peserta didiklainnya.
- c. Pengamatan partisipatif dalam memeriksa hasil latihan soal setelah peserta didik diberi tugas rumah individu.

4. Refleksi

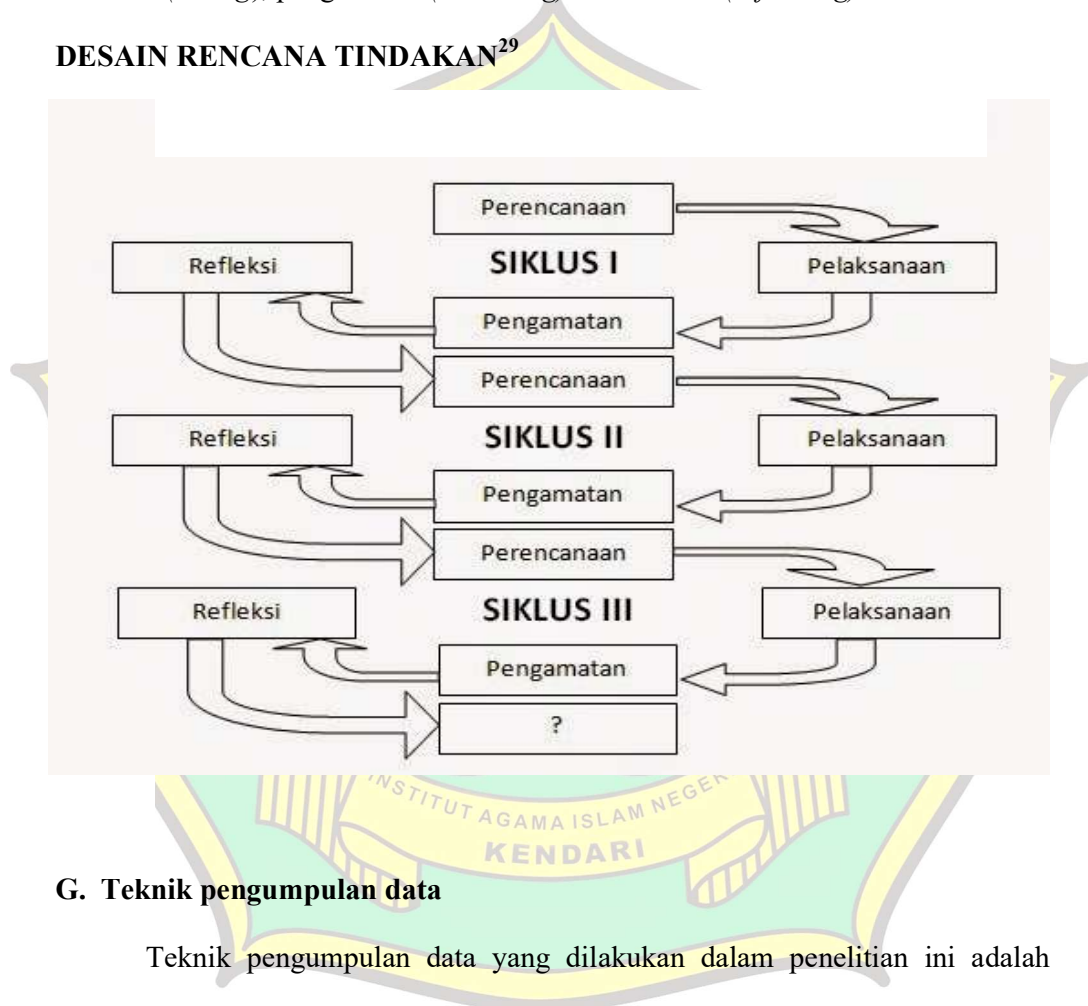
- a. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus III.
- b. Mendiskusikan hasil analisis dan evaluasi siklus III.

Diharapkan setelah siklus ini, penerapan proses pembelajaran tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif " *make a match*" , pada kompetensi dasar menyebutkan malaikat dan tugas-tugas malaikat siswa kelasIV lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pesertadidik.

F. Desain Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model PTK yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Dimana model ini terdiri dari tiga siklus dan dari setiap siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

DESAIN RENCANA TINDAKAN²⁹



G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa :

²⁹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara 2006) h. 16

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan guru dan siswa pada saat melaksanakan pembelajaran. Observasi (pengamatan) yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi agar dapat mengumpulkan data-data aktivitas yang dilaksanakan dan aktivitas anak pada saat pembelajaran.

Aktivitas yang dilaksanakan guru adalah guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai, menetapkan topik yang akan dibahas, menyiapkan media, kertas karton. Sementara itu aktivitas yang dilaksanakan siswa adalah siswa memperhatikan guru saat memberikan materi, menjawab pertanyaan dari guru, dan membuat apa yang diperintahkan oleh guru dalam pembelajaran.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi menggunakan nilai siswa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data melalui metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari hilangnya data yang diberikan pada pelaksanaan penelitian.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁰

³⁰Suigono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, Alfabeta, 2009) h. 329

3. Penilaian

Dalam memberi penilaian pada setiap materi aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktivitas siswa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian dalam suatu pendidikan sekolah dasar yaitu menggunakan bentuk angka dengan 99 (Amat Baik), 70 (Baik), dan 50 (Kurang) atau dibawah standar nilai prestasi siswa.

H. Teknik Analisis Data

Data-data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran distribusi kemampuan kreativitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui berhasil atau tidak metode yang digunakan dalam kegiatan perlu dianalisis data. Setelah data terkumpul melalui pengamatan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan presentase. Guna mengetahui seberapa keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus, adapun rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden³¹

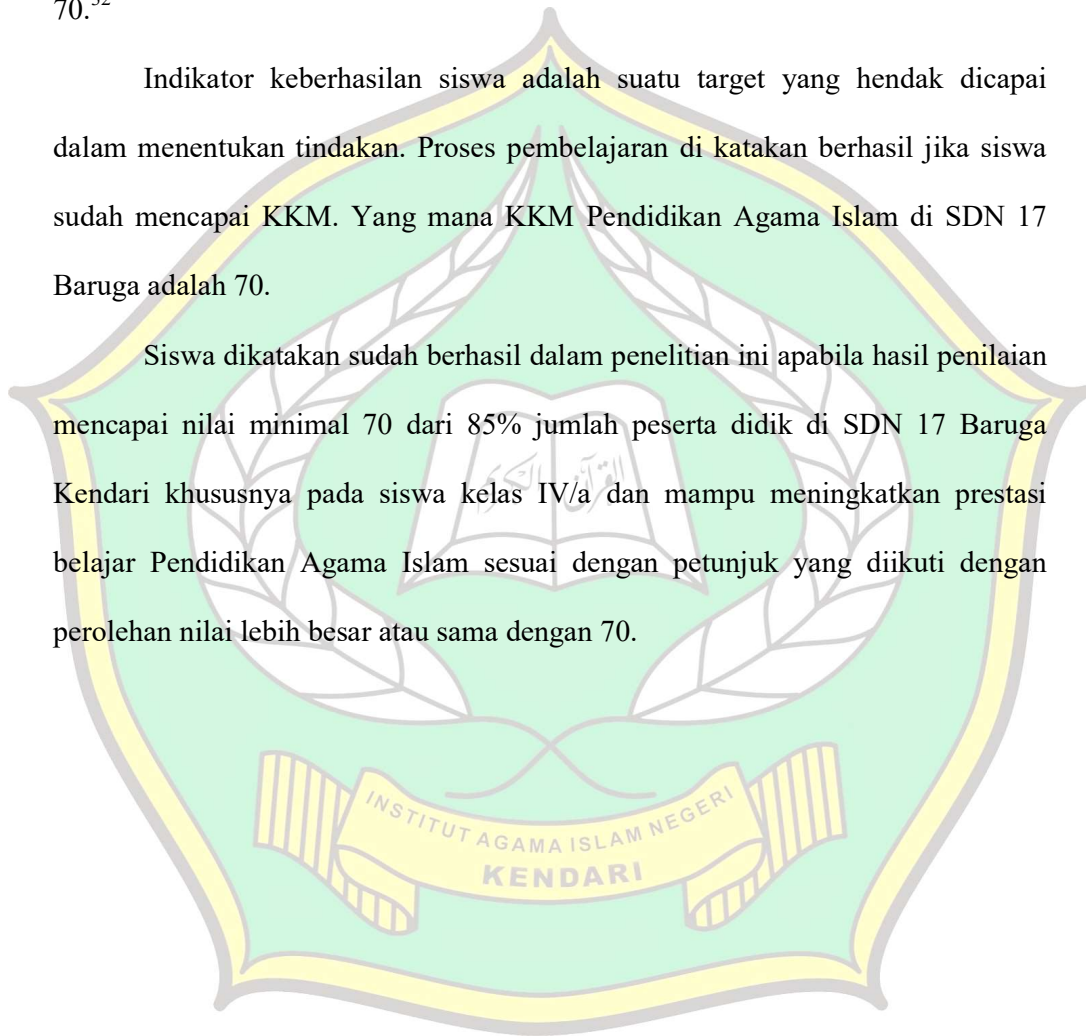
³¹Anas Sudjono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hal 14

I. Indikator Kinerja

Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi ketuntasan hasil belajar peserta didik yaitu sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang tuntas belajar yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 70.³²

Indikator keberhasilan siswa adalah suatu target yang hendak dicapai dalam menentukan tindakan. Proses pembelajaran di katakan berhasil jika siswa sudah mencapai KKM. Yang mana KKM Pendidikan Agama Islam di SDN 17 Baruga adalah 70.

Siswa dikatakan sudah berhasil dalam penelitian ini apabila hasil penilaian mencapai nilai minimal 70 dari 85% jumlah peserta didik di SDN 17 Baruga Kendari khususnya pada siswa kelas IV/a dan mampu meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan petunjuk yang diikuti dengan perolehan nilai lebih besar atau sama dengan 70.



³²E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008) h. 99